

JAGA DAN PERGUNAKANLAH KOLEKSI  
INI DENGAN BAIK

SUATU ORANG YANG MENYALAHKAN  
SALAH MENYALAHKAN



## LAPORAN PENELITIAN

### PERSEPSI AWAL GURU-GURU SD SE-KECAMATAN PADANG BARAT TERHADAP KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI DAN MODEL PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM

OLEH

Ramadhan Sumarmin, S.Si., M.Si.  
Drs. Anizam Zein, M.Si.  
Drs. Emlias, M.Si

MILIK PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG	
DITERIMA TGL.	: 10-02-03
SUMBER/HARGA	: <i>Hadiah</i>
KOLEKSI	: <i>K1</i>
NO. INVENTARIS	: <i>46/K/2003-p2/25</i>
LOKASI	: <i>372.19 Sum - 6</i>

JURUSAN BIOLOGI

FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM

Penelitian ini dibiayai oleh  
Dana DIK Jurusan Biologi FMIPA UNP Padang  
Tahun Anggaran 2002

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2003

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

## Tim Pelaksana

1. KETUA
  - a. Nama dan gelar : Ramadhan Sumarmin, S.Si., M.Si
  - b. Pangkat/Golongan : Penata muda/IIIb
  - c. NIP : 132169922
  - d. Jabatan sekarang : Asisten Ahli pada FMIPA UNP Padang
  - e. Bidang keahlian : Biologi Perkembangan
  
2. Anggota
  - a. Nama dan gelar : Drs. Emlias, M.Si
  - b. Pangkat/Golongan : Pembina TK 1/III d
  - c. NIP : 131875341
  - d. Jabatan sekarang : Lektor pada FMIPA UNP Padang
  - e. Bidang Keahlian : Ekologi Hewan
  
3. Anggota
  - a. Nama dan gelar : Drs. Anizam Zein, M.Si
  - b. Pangkat/Golongan : Pembina/IVa
  - c. NIP : 130792552
  - d. Jabatan sekarang : Lektor pada FMIPA UNP Padang
  - e. Bidang Keahlian : Fisiologi Tumbuhan

## KATA PENGATAR

Puji dan syukur penulis haturkan ke hadapan Allah S.W.T. yang dengan rahmad dan hidayah-Nya juaah penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “PERSEPSI AWAL GURU-GURU SD SE-KECAMATAN PADANG BARAT TERHADAP KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI DAN MODEL PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM” pada bulan Agustus – Desember 2002 dan sekaligus penyelesaian laporan dari hasil penelitian tersebut.

Berbagai hambatan penulis temui selama pelaksanaan penelitian dan juga penulisan laporan seperti keterlambatan pengambilan lembar observasi dari guru-guru karena belum siapnya pelaksanaan uji coba menyebabkan penelitian ini diperpanjang waktunya sampai bulan Desember 2002.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

- a. Ketua Jurusan Biologi FMIPA UNP Padang atas dana yang diberikan.
- b. Seluruh guru-guru SD se-Kecamatan Padang Barat yang telah berpartisipasi pada kegiatan ini
- c. Asisten-asisten yang telah membantu mengobservasi dan mengumpulkan data selama kegiatan berlangsung.
- d. Semua pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini hingga selesainya laporan ini.

Mudah-mudahan segala bantuan yang telah diberikan akan mendapatkan pahala yang setimpal dari Allah S.W.T. dan laporan ini dapat menjadi salah satu informasi yang berguna bagi pembacanya...amin.

Wassalam,

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
TIM PELAKSANA	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB. I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	3
C. Rumusan Masalah	3
D. Asumsi	3
E. Hipotesis	4
F. Tujuan Penelitian	4
G. Kegunaan Penelitian	4
H. Defenisi Operasional	5
BAB. II. KERANGKA TEORITIS	6
A. Kajian Teori	6
B. Kerangka Konseptual	8
BAB. III. METODOLOGI PENELITIAN	9
A. Jenis Penelitian	9
B. Waktu dan Tempat Penelitian	9
C. Populasi dan Sampel	9
D. Data	9
E. Instrumentasi	10
F. Analisis Data	10
BAB. IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	11
A. Hasil	11
B. Pembahasan	12
BAB. V. KESIMPULAN	14
DAFTAR PUSTAKA	15
LAMPIRAN	

## ABSTRAK

Kurikulum berbasis kompetensi (KBK) akan diberlakukan oleh pemerintah pada tahun 2004. Begitupun model pembelajarannya juga akan disesuaikan dengan apa yang dituntunkan dalam KBK. Termasuk yang akan melaksanakan KBK adalah sekolah dasar yang ada di seluruh Indonesia,

Guru-guru Sekolah Dasar Se-Kecamatan Padang Barat termasuk juga sebagai ujung tombak dalam penerapan KBK tersebut nantinya. Selama ini belum diketahui apakah guru-guru SD se-Kecamatan Padang Barat telah memahami hakekat dari KBK dan bagaimana model pembelajarannya terutama pada bidang IPA. Untuk mengetahui hal tersebut dilakukanlah penelitian dengan judul “ Persepsi Guru-guru SD Se-Kecamatan Padang Barat Terhadap KBK dan Model Pembelajaran IPA”.

Metode yang dipakai adalah metode deskriptif dengan memberikan isian/kuisener kepada guru-guru sebelum dan sesudah diseminasi tentang KBK. Sedangkan untuk model pembelajaran IPA dilakukan uji coba oleh guru-guru tersebut dan dilakukan observasi secara bergiliran untuk pelajaran IPA di kelas 3 – 6.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diseminasi rata-rata tingkat pemahaman guru-guru terhadap KBK berkisar 30 – 40% dan meningkat setelah diseminasi menjadi 60 – 70%. Sedangkan tingkat kompetensi dalam pengajaran sebelum uji coba berkisar antara 40 – 50% menguasai model pembelajaran IPA yang dikehendaki oleh KBK dan meningkat menjadi 60 – 70% setelah dilakukan uji coba model pembelajaran IPA.

Dari hasil penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa 60 – 70% Guru-guru Sekolah Dasar Se-Kecamatan Padang Barat sudah memahami dan dapat melaksanakan konsep KBK dan sejalan dengan kemampuannya untuk melakukan proses pembelajaran dengan model pembelajaran IPA yang diuji cobakan.

## BAB I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masalah pendidikan merupakan masalah yang sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan sebagian besar oleh maju mundurnya pendidikan di negara tersebut. Mengingat pentingnya pendidikan bagi bangsa dan negara maka seluruh negara di dunia menangani secara langsung permasalahan yang berhubungan dengan pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah digariskan oleh suatu negara (Ali, 1992).

Salah satu tujuan Pendidikan Nasional Indonesia menurut GBHN tahun 1999 – 2004 adalah : “Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan bermutu tinggi bagi seluruh rakyat Indonesia menuju terciptanya manusia Indonesia berkualitas”. Untuk menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas tinggi, pemerintah terus berupaya mengembangkan mutu pendidikan untuk mengantisipasi perkembangan teknologi yang semakin pesat di berbagai bidang ilmu dan kehidupan. Pengembangan mutu pendidikan ini juga dilakukan pada berbagai sektor pendidikan, khususnya pendidikan formal yang langsung di bawah wewenang Departemen Pendidikan Nasional (Alipandie, 1984).

Pengembangan dan pembinaan yang dilakukan pemerintah Indonesia terus disempurnakan dari waktu ke waktu. Penyempurnaan yang dilakukan antara lain dengan penyempurnaan kurikulum tahun 1984 menjadi kurikulum 1994, selanjutnya kurikulum 1994 disempurnakan lagi dengan adanya suplemen GBPP 1999. Upaya – upaya penyempurnaan kurikulum ini diikuti juga dengan upaya perbaikan kualitas pengajaran

dengan mengadakan pelatihan, penataran, seminar – seminar, seminar lokakarya dan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) di tingkat sekolah lanjutan dan kelompok kerja guru (KKG) di tingkat sekolah dasar.

Pada tahun 2004 Departemen Pendidikan Nasional merencanakan penerapan kurikulum baru yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004 untuk seluruh jenjang pendidikan termasuk pendidikan di Sekolah Dasar. Kurikulum Berbasis Kompetensi yang akan diterapkan tersebut menuntut kompetensi seorang guru yang benar-benar menguasai ilmu yang akan diajarkan serta model pembelajarannya.

Untuk mewujudkan terciptanya proses pembelajaran sebagaimana yang dituntut oleh KBK 2004, guru sebagai salah satu komponen pendidikan harus mampu merangsang siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, agar tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai secara optimal. Berbagai upaya mulai dilakukan sebagai langkah awal untuk mensosialisasikan Kurikulum Berbasis Kompetensi tahun 2004 termasuk kepada guru – guru di Sekolah Dasar.

Guru – guru Sekolah Dasar yang berada di lingkungan Kecamatan Padang Barat tidak terlepas dari penerapan KBK 2004. Antisipasi terhadap diberlakukannya kurikulum berbasis kompetensi ini perlu dilakukan sedini mungkin. Hal ini dilakukan agar kondisi optimal untuk melaksanakan program tersebut telah ada sebelum program dilaksanakan.

Hingga saat ini belum ada suatu kegiatan sosialisasi program penerapan KBK 2004 serta identifikasi bagaimana persepsi awal guru – guru Sekolah Dasar se-Kecamatan Padang Barat terhadap Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Model Pembelajaran bidang Ilmu Pengetahuan Alam. Untuk mengetahui hal tersebut di atas maka dilakukanlah penelitian berjudul “Persepsi awal Guru – guru Sekolah Dasar se-Kecamatan Padang

Barat terhadap Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Model Pembelajaran bidang ilmu pengetahuan alam”.

#### B. Batasan Masalah

Mengingat berbagai keterbatasan yang ada, maka perlu dikemukakan disini batasan masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Persepsi awal yang dimaksud adalah persepsi guru-guru Sekolah Dasar sebelum diberikan penyuluhan tentang Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004 versi finalisasi.
2. Kurikulum Berbasis Kompetensi yang dimaksud adalah Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004 versi finalisasi konsorsium ITB.
3. Model Pembelajaran IPA yang dimaksud adalah Model Pembelajaran IPA versi finalisasi yang disusun oleh konsorsium ITB.

#### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang permasalahan yang ada maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : “Bagaimana persepsi awal guru-guru Sekolah Dasar se-Kecamatan Padang Barat terhadap Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Model Pembelajaran IPA”.

#### D. Asumsi

Landasan pemikiran yang menjadi asumsi dasar pada penelitian ini adalah :

1. Guru sekolah dasar sudah pernah mendapat informasi tentang KBK.



2. Model Pembelajaran IPA sudah dilakukan sesuai kompetensi guru yang bersangkutan.
3. Persepsi awal adalah tanggapan guru sekolah dasar terhadap KBK sebelum dilakukan diseminasi tentang KBK dan uji coba Model Pembelajaran IPA.

#### E. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

“Guru-guru Sekolah Dasar belum memiliki persepsi yang benar tentang Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Model Pembelajaran IPA.

#### F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui persepsi awal guru-guru sekolah dasar se-Kecamatan Padang Barat tentang Kurikulum Berbasis Kompetensi versi finalisasi Konsorsium DIKNAS - ITB.
2. Mengetahui persepsi awal guru-guru sekolah dasar se-Kecamatan Padang Barat tentang Model Pembelajaran IPA versi finalisasi Konsorsium DIKNAS - ITB.

#### G. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Sebagai masukan bagi guru-guru sekolah dasar se-Kecamatan Padang Barat tentang Kurikulum Berbasis Kompetensi versi finalisasi Konsorsium DIKNAS - ITB.
2. Sebagai masukan bagi guru-guru sekolah dasar se-Kecamatan Padang Barat tentang Model Pembelajaran IPA versi finalisasi Konsorsium DIKNAS - ITB.

#### H. Defenisi Operasional

1. Kurikulum Berbasis Kompetensi yang dimaksud adalah Kurikulum yang disusun oleh Tim Konsorsium DIKNAS - ITB.
2. Model Pembelajaran IPA yang dimaksud adalah Model Pembelajaran IPA kelas tiga sampai kelas enam Sekolah Dasar yang disusun oleh Tim Konsorsium DIKNAS - ITB.

## BAB II.

### KERANGKA TEORITIS

#### A. Kajian Teori

Masalah pendidikan merupakan masalah yang sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan sebagian besar oleh maju mundurnya pendidikan di negara tersebut. Mengingat pentingnya pendidikan bagi bangsa dan negara maka seluruh negara di dunia menangani secara langsung permasalahan yang berhubungan dengan pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah degariskan oleh suatu negara.

Salah satu tujuan Pendidikan Nasional Indonesia menurut GBHN tahun 1999 – 2004 adalah : “Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan bermutu tinggi bagi seluruh rakyat Indonesia menuju terciptanya manusia Indonesia berkualitas”. Untuk menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas tinggi, pemerintah terus berupaya mengembangkan mutu pendidikan untuk mengantisipasi perkembangan teknologi yang semakin pesat di berbagai bidang ilmu dan kehidupan. Pengembangan mutu pendidikan ini juga dilakukan pada berbagai sektor pendidikan, khususnya pendidikan formal yang langsung di bawah wewenang Departemen Pendidikan Nasional.

Pengembangan dan pembinaan yang dilakukan pemerintah Indonesia terus disempurnakan dari waktu ke waktu. Penyempurnaan yang dilakukan antara lain dengan penyempurnaan kurikulum tahun 1984 menjadi kurikulum 1994, selanjutnya kurikulum 1994 disempurnakan lagi dengan adanya suplemen GBPP 1999. Upaya – upaya

penyempurnaan kurikulum ini diikuti juga dengan upaya perbaikan kualitas pengajaran dengan mengadakan pelatihan, penataran, seminar – seminar, seminar lokakarya dan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) di tingkat sekolah lanjutan dan kelompok kerja guru (KKG) di tingkat sekolah dasar.

Pada tahun 2004 Departemen Pendidikan Nasional merencanakan penerapan kurikulum baru yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004 untuk seluruh jenjang pendidikan termasuk pendidikan di Sekolah Dasar. Kurikulum Berbasis Kompetensi yang akan diterapkan tersebut menuntut kompetensi seorang guru yang benar-benar menguasai ilmu yang akan diajarkan serta model pembelajarannya (dimiyati dan Mudjiono, 1998).

Model pembelajaran yang dituntut dalam kurikulum berbasis kompetensi adalah pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung seperti halnya pembelajaran metode cooperative learning. Ketika menggunakan metode cooperative learning siswa diminta bekerja dalam kelompok yang berbeda untuk memecahkan permasalahan dan tugas-tugas dengan sempurna. Jadi dapat ditegaskan pada metode pembelajaran yang digunakan untuk model pembelajaran kurikulum berbasis kompetensi diharapkan dapat berdampak positif terhadap keaktifan siswa dalam kelas dan peningkatan motivasi siswa (Slavin, 1999)

Untuk mewujudkan terciptanya proses pembelajaran sebagaimana yang dituntut oleh KBK 2004, guru sebagai salah satu komponen pendidikan harus mampu merangsang siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, agar tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai secara optimal. Berbagai upaya mulai dilakukan sebagai langkah awal untuk mensosialisasikan Kurikulum Berbasis Kompetensi tahun 2004 termasuk kepada guru – guru di Sekolah Dasar.

Guru – guru Sekolah Dasar yang berada di lingkungan Kecamatan Padang Barat tidak terlepas dari penerapan KBK 2004. Antisipasi terhadap diberlakukannya kurikulum

berbasis kompetensi ini perlu dilakukan sedini mungkin. Hal ini dilakukan agar kondisi optimal untuk melaksanakan program tersebut telah ada sebelum program dilaksanakan. Hingga saat ini belum ada suatu kegiatan sosialisasi program penerapan KBK 2004 serta identifikasi bagaimana persepsi awal guru – guru Sekolah Dasar se-Kecamatan Padang Barat terhadap Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Model Pembelajaran bidang Ilmu Pengetahuan Alam. Untuk mengetahui hal tersebut di atas maka dilakukanlah penelitian berjudul “Persepsi awal Guru – guru Sekolah Dasar se-Kecamatan Padang Barat terhadap Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Model Pembelajaran bidang ilmu pengetahuan alam”.

## B. Kerangka Konseptual

Guru-guru

Persepsi Awal

KBK dan Model Pembelajaran IPA

Diseminasi KBK dan Model Pembelajaran IPA

Persepsi setelah diseminasi dan uji coba model pembelajaran

## BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu mengungkapkan data apa adanya yang terdapat pada guru-guru sekolah dasar se Kecamatan Padang Barat terhadap KBK dan Model Pembelajarannya.

### B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus – Desember 2002, pada sekolah dasar yang ada di Kecamatan Padang Barat.

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh guru kelas tiga sampai kelas enam dari sekolah dasar yang ada di Kecamatan Padang Barat sebanyak 28 sekolah.

#### 3. Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah guru-guru sekolah dasar se-Kecamatan Padang Barat yang merupakan guru kelas 3 – 6.

### D. Data

a. Jenis data adalah data primer yang langsung diambil dari hasil kuisener yang diisi oleh guru-guru sebelum dan sesudah diseminasi.

b. Sumber data adalah guru-guru sekolah dasar se-Kecamatan Padang Barat yang mengajar pada semester ganjil tahun ajaran 2002 – 2003.

#### D. Instrumentasi

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisener atau isian yang diisi oleh guru-guru sebelum dan sesudah diseminasi (terlampir) serta beberapa model pembelajaran IPA untuk kelas 3 – 6 (terlampir).

#### E. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara evaluasi peningkatan pemahaman terhadap KBK dan uji coba Model pembelajaran IPA berupa persentase beberapa parameter yang diajukan.

## BAB IV.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Persepsi guru sekolah dasar (SD) se Kecamatan Padang Barat terhadap KBK dan Pemahaman Model Pembelajaran IPA

No	Jumlah Guru	Parameter	Persepsi		Pemahaman Model Pembelajaran IPA	
			Awal (%)	Akhir (%)	Sebelum uji coba (%)	Sesudah uji coba (%)
1	96	Konsep	35	65	40	70
2		Pendekatan	40	70	45	65
3		Pengembangan	42	70	45	70
4		Alokasi waktu/perkakas pendukung	50	80	50	70

Berdasarkan Tabel 1. di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pemahaman terhadap persepsi terhadap kurikulum berbasis kompetensi dan pemahaman terhadap model Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sesudah dilaksanakannya diseminasi dan uji coba langsung terhadap model pembelajaran IPA. Penguasaan konsep terhadap KBK terjadi peningkatan pemahaman oleh guru sebesar 30% setelah dilakukannya diseminasi dan terhadap model pembelajarannya terjadi peningkatan pemahaman konsep sebesar 30%.

Terhadap bentuk pendekatan yang dikehendaki oleh KBK terjadi peningkatan pemahaman pendekatan sebesar 30%. Terhadap model pembelajarannya terjadi



peningkatan pemahaman terhadap pendekatan yang harus dilakukan pada penerapan KBK sebesar 20%.

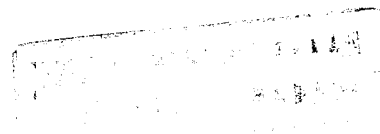
Terhadap konsep – konsep pengembangan wawasan KBK terjadi peningkatan persepsi setelah diseminasi sebesar 28%. Sedangkan terhadap pengembangan konsep yang harus dilakukan oleh guru pada uji coba model pembelajaran IPA terjadi peningkatan kemampuan pengembangan konsep sebesar 25% setelah dilakukannya uji coba model pembelajaran tersebut.

Untuk alokasi waktu dan perkakas pendukung pembelajaran terhadap penerapan KBK terjadi peningkatan persepsi oleh guru-guru sebesar 30%. Sedangkan terhadap model pembelajaran yang diujikan berdasarkan parameter alokasi waktu dan perkakas pendukung ditemukan peningkatan pemahaman dan kemampuan guru sebesar 20%.

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil yang ditemukan di lapangan atau pada guru-guru sekolah dasar se Kecamatan Padang Barat, pada umumnya telah memiliki persepsi awal terhadap kurikulum berbasis kompetensi. Hanya saja pemahaman tersebut belum memadai untuk melakukan pembelajaran berdasarkan KBK. Tetapi setelah diseminasi persepsi guru-guru sekolah dasar se Kecamatan Padang Barat meningkat sebesar 30% diikuti dengan pemahaman terhadap konsep model pembelajarannya yang meningkat sebesar 30% juga. Hal ini merupakan suatu tanggapan yang positif dan merupakan cerminan sikap positif terhadap kemampuan untuk melakukan pembelajaran KBK nantinya.

Pendekatan-pendekatan yang harus dilakukan untuk melaksanakan konsep yang ada pada KBK telah digariskan oleh konsorsium DIKNAS – ITB dalam panduan model pembelajaran IPA. Pada guru-guru di Kecamatan Padang Barat terhadap pendekatan



konsep yang dikehendaki KBK terjadi peningkatan persepsi 30% setelah dilakukannya diseminasi dan peningkatan kemampuan untuk menerapkan pendekatan yang menunjang konsep sebesar 20% setelah dilakukannya uji coba Model Pembelajaran IPA. Salah satu faktor pendukung keberhasilan penerapan KBK adalah kemampuan guru untuk melakukan pendekatan-pendekatan terhadap konsep yang diajarkan. Semakin baik dan akurat/nyata pendekatan yang dilakukan guru terhadap konsep yang diajarkan akan semakin mempermudah peserta didik dalam memahami konsep yang diajarkan.

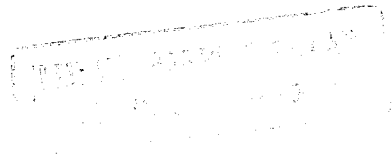
Terhadap pengembangan konsep, pendekatan dan alokasi waktu serta perkakas pendukung pada proses pembelajaran KBK merupakan satu kesatuan utuh yang akan menunjang terhadap konsep dan pendekatan konsep. Secara menyeluruh hal ini terjadi peningkatan pemahaman terhadap persepsi dan kemampuan setelah diseminasi dan uji coba model pembelajaran IPA. Peningkatan ini akan berdampak positif pada kegiatan pembelajaran, sebab tidak hanya penguasaan konsep, pendekatan dan pengembangannya saja yang menentukan efektivitas pengajaran tetapi juga ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengalokasikan waktu serta perkakas apa saja yang akan digunakan dalam proses pembelajaran suatu materi ajar.

Berdasarkan keseluruhan parameter yang diamati dilapangan, optimisme untuk penerapan KBK pada tahun 2004 mudah-mudahan tidak mengalami hambatan. Hal ini didasarkan pada hasil yang dicapai selama uji coba model pembelajaran dan juga telah didiseminasikannya KBK pada guru-guru sebelumnya.

## BAB V.

### KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap persepsi guru-guru sekolah dasar se Kecamatan Padang Barat dan uji coba model Pembelajaran IPA dapat diambil kesimpulan bahwa guru-guru sekolah dasar se Kecamatan Padang Barat telah memahami konsep Kurikulum Berbasis Kompetensi dan telah mengalami peningkatan pemahaman tentang model pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang harus dilaksanakan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad, 1992. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru.
- Alipandie, Ismansjah. 1984. *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*. Surabaya . Usaha Nasional.
- Anonimous. 2000. *GBHN 1999 – 2004*. Jakarta. Sinar Grafika Offset.
- Depdikbud. 1994. *Pengelolaan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Depdikbud.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1998. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Remaja Karya Offset.
- Slavin, R & Winter, E. 1999. *Improoving Intergoup Relations : Lesson Learned From Cooperative Learning Program*.

Lampiran 1.

LEMBAR OBSERVASI

Mata Pelajaran : ..... Kelas : .....  
Nama Guru : ..... Jumlah Siswa : .....  
Asal Sekolah : ..... Tanggal : .....

Berikan tanda  $\surd$  pada jawaban yang sesuai.

1. Pembahasan konsep: disampaikan  dikembangkan   
2. Pemberian contoh: bervariasi  tidak bervariasi

Jelaskan: .....  
.....  
.....

3. Kecakapan **4-P-A**, mana saja yang dikembangkan pada siswa (bisa lebih dari satu)

- Pemahaman konsep   
Kelancaran berprosedur   
Kompetensi stratejik   
Penalaran adaptif   
Berkarakter produktif

4. Bentuk pertanyaan yang diberikan bersifat:

terbuka ... kali  
tertutup ... kali

5. Kecenderungan pendekatan pembelajaran berpusat pada: guru  siswa

6. Kecenderungan aktivitas siswa di kelas: aktif  pasif

7. Pemberian tugas di kelas:

kerja individu ... kali  
kerja kelompok ... kali  
diskusi kelas ... kali

8. Reaksi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran:

bersemangat  kurang bersemangat   
senang  kurang senang   
luwes  kurang luwes   
dinamis  monoton   
lainnya .....

46/K/2003-p2 (2)

372.19

Sum

P2

9. Perilaku guru dalam menyampaikan materi pelajaran:

- |             |                          |                    |                          |
|-------------|--------------------------|--------------------|--------------------------|
| bersemangat | <input type="checkbox"/> | kurang bersemangat | <input type="checkbox"/> |
| terbuka     | <input type="checkbox"/> | kurang terbuka     | <input type="checkbox"/> |
| luwes       | <input type="checkbox"/> | kurang luwes       | <input type="checkbox"/> |
| dinamis     | <input type="checkbox"/> | monoton            | <input type="checkbox"/> |

lainnya .....

10. Catatan tentang kejadian yang dianggap penting oleh pengamat:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



## MODEL PEMBELAJARAN

MATA PELAJARAN	: ILMU PENGETAHUAN ALAM
KELAS	: VI
SEMESTER	: I
KOMPETENSI DASAR	: Mengidentifikasi sifat-sifat benda yang bersifat sebagai konduktor dan isolator.
INDIKATOR	<ul style="list-style-type: none"><li>• Merancang penyelidikan pada berbagai benda untuk mengelompokkan dan mengidentifikasi benda-benda yang bersifat konduktor dan isolator panas.</li><li>• Mencari contoh benda-benda yang bersifat konduktor atau isolator panas dalam kehidupan sehari-hari.</li><li>• Merancang penyelidikan pada benda-benda konduktor panas untuk mengidentifikasi benda-benda konduktor panas yang terbaik</li></ul>
MATERI POKOK	: 2. Benda dan sifatnya
SUB MATERI POKOK	: 2.1. Konduktor dan isolator panas
WAKTU	: 4 Jp (4 x 40 menit)/ 2 x pertemuan

### KEGIATAN PEMBELAJARAN

#### A. PERTEMUAN PERTAMA

##### 1. Kegiatan Awal

Guru membuka pelajaran dengan demonstrasi :

- Menuangkan air panas ke dalam gelas.
- Memasukkan sendok ke dalam gelas.
- Seorang siswa diminta untuk meraba ujung sendok.
- Selanjutnya guru bertanya apa yang kamu rasakan?

- Apakah permukaan tanah di sekitar sekolah rata atau tidak rata?
- Bagian manakah yang lebih tinggi?
- Bagian manakah yang lebih rendah?
- Adakah saluran air atau genangan air yang ada di tempat itu?

b. Setelah selesai mengadakan pengamatan di luar kelas, siswa kembali ke dalam kelas untuk berdiskusi tentang hasil pengamatannya. Kesimpulan diskusi yang diharapkan adalah permukaan bumi itu tidak rata. Permukaan bumi terdiri atas daratan dan perairan.

c. Untuk memperluas dan memantapkan pemahaman siswa tentang keadaan permukaan bumi, guru memajang gambar keadaan permukaan bumi di papan tulis.

d. Dengan bantuan gambar tersebut, siswa diminta menunjukkan bagian-bagian permukaan bumi yang termasuk dataran tinggi dan dataran rendah.

### 3. Kegiatan akhir

a. Evaluasi dapat dilakukan secara lisan atau tertulis.

Contoh soal:

- Bagaimana bentuk permukaan bumi?
- Permukaan bumi terdiri atas ... dan ...
- Manakah yang lebih tinggi kedudukannya di bumi, pantai atau bukit?

b. Penugasan

Siswa diberi tugas untuk menggambar keadaan permukaan bumi seperti tampak pada gambar yang dipajang di papan tulis.



## MODEL PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran	Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas	3
Semester	1
Kompetensi Dasar	Mendeskripsikan bentuk permukaan bumi dan bentuk bumi.
Indikator	Mengidentifikasi bentuk permukaan bumi yang terdiri dari daratan dan sebaran air.
Materi Pokok	Bumi dan alam sekitar.
Submateri Pokok	4.1. Bentuk permukaan bumi.
Waktu	2 x 35 menit
Kegiatan Pembelajaran	
1. Kegiatan awal	<ol style="list-style-type: none"><li>Tanya jawab tentang pengalaman siswa ketika diajak orang tuanya pergi ke gunung, pantai, sungai, danau, kolam, dan sebagainya.</li><li>Selanjutnya guru mengajukan pertanyaan:<ul style="list-style-type: none"><li>- Apakah permukaan bumi itu rata? Jawaban yang diharapkan adalah tidak.</li><li>- Apa buktinya kalau permukaan bumi itu tidak rata? Jawaban yang diharapkan adalah ada bagian bumi yang tinggi dan ada bagian bumi yang rendah</li><li>- Berilah contoh bagian bumi yang tinggi! Jawaban yang diharapkan adalah bukit, gunung dan pegunungan.</li><li>- Berilah contoh bagian bumi yang rendah! Jawaban yang diharapkan adalah lembah, sungai, danau, dan laut.</li></ul></li><li>Guru menugaskan siswa untuk mengadakan pengamatan permukaan bumi yang ada di sekitar sekolah.</li></ol>
2. Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"><li>Siswa mengamati permukaan bumi yang ada di lingkungan sekolah. Pertanyaan:</li></ol>

c. Kegiatan akhir

Percobaan memelihara ulat

- Siswa diminta mencari dan memelihara hewan seperti ulat dan kecoa. Dalam memelihara hewan perlu diperhatikan kebutuhan hidup hewan tersebut serta lingkungan hidupnya.

Contoh : Pemeliharaan ulat

- Pemeliharaan hewan secara kelompok dan pengamatan dilakukan selama 2 minggu
- Laporan hasil pengamatan dibuat secara individu
- Hasil percobaan siswa sebagai bahan penilaian guru

## MODEL PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran	Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas	4
Semester	I
Kompetensi Dasar	Menjelaskan secara sederhana berbagai tahapan daur hidup beberapa hewan.
Indikator	Menggambarkan siklus hidup hewan, misalnya kupu-kupu, nyamuk dan kecoa secara sederhana yang menekankan perubahan yang terjadi berdasarkan pengamatan.
Materi Pokok	Makhluk hidup dan proses kehidupan.
Submateri Pokok	1.3. Daur hidup hewan
Waktu	2 x 40 menit

### Kegiatan Pembelajaran

#### a. Kegiatan awal

- Guru melakukan Tanya jawab tentang pengetahuan yang dimiliki siswa seperti perubahan dari bayi sampai dewasa.
- Selain manusia, pernahkah kamu mengamati perubahan pada hewan, misalnya dari telur sampai individu dewasa, berikan contoh!
- Guru menjelaskan bahwa makhluk hidup mengalami perubahan, ada yang menyerupai induknya ada pula yang tidak menyerupai dengan induknya.
- Adakah kupu-kupu, kecoa dan nyamuk di rumahmu!

#### b. Kegiatan inti

- Guru menyiapkan berbagai gambar tentang daur hidup hewan, misalnya kupu-kupu, kecoa dan nyamuk.
- Siswa dibagi beberapa kelompok dan mendiskusikan gambar daur hidup hewan.
- Siswa menafsirkan gambar daur hidup hewan dan menyimpulkannya.
- Guru mengarahkan diskusi pada penguasaan konsep bahwa makhluk hidup dalam daur hidupnya ada yang mengalami perubahan bentuk sesuai induknya dan ada yang tidak sesuai dengan induknya.

saat hujan? Apa yang kamu lihat di kaca mobil bagian dalam? Mengapa terjadi demikian?

- Pernahkah kamu meniupkan udara dari mulut ke kaca? Apa yang kamu lihat?
- Samakah peristiwa tadi dengan yang terjadi di kaca mobil dan di balik tutup gelas?

b.2.3. Coba kamu masukkan air ke dalam sebuah kantong plastik atau gelas. Masukkan ke dalam alat pendingin.

- Apa yang terjadi?

b.3. Melakukan percobaan :

b.3.1. Menyalakan lilin dengan api.

- Apa yang kamu lihat?
- Apa yang terjadi pada lilin?
- Benda apa yang pernah kamu alami serupa dengan peristiwa lilin tadi?

b.3.2. Membakar kertas.

- Apa yang terjadi?

b.4. Mengkomunikasikan hasil temuan dan kegiatan hasil percobaan dan hasil diskusi.

b.5. Semua siswa diminta membaca buku IPA tentang perubahan wujud.

- Bagaimana penjelasan dari buku tersebut?
- Apa yang dapat kamu jelaskan dari hasil kegiatan dengan perolehan dari buku?

c. Kegiatan akhir

c.1. Siswa diminta menyelesaikan beberapa pertanyaan yang terkait dengan hasil belajar di atas

Contoh:

1. Apa yang terjadi bila air dipanaskan?
2. Benda apa saja yang dapat larut dalam air?
3. Dst

c.2. Penerapan konsep.

- Bagaimana membuat es?
- Bagaimana mengubah air asin menjadi air tawar?

## MODEL PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas	: V
Semester	: I
Kompetensi dasar	: Mencari hubungan antara struktur benda / bahan sejenis dengan sifat - sifatnya
Indikator	: Mengidentifikasi dan membandingkan sifat-sifat bahan yang berkaitan dengan strukturnya.
Materi Pokok	: 2. Benda dan sifatnya
Sub Materi pokok	: 2.1 Struktur bahan seperti tali dan kertas
Waktu	: 2 jam pelajaran ( 2 x 40 menit).

### Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

#### A. Kegiatan awal

##### *Motivasi*

1. Guru bertanya kepada siswa tentang pengalaman mereka menggunakan tali/benang dalam kehidupan sehari-hari. Pertanyaan diarahkan pada jenis dan ukuran tali dihubungkan dengan kekuatannya.
2. Pengenalan alat / bahan pembelajaran.
  - Tali senar bahan dari plastik
  - Benang wool bahan dari bulu-buluan
  - Benang nilon bahan dari nilon
3. Bahan manakah yang paling kuat?

#### B. Kegiatan Inti

##### 1. Percobaan I

- Siswa diminta menentukan jawaban apa yang terjadi jika masing-masing jenis benang diberi beban yang lebih berat dari 1 ons? (Jawaban siswa ditulis guru di papan tulis)

b. Percobaan II

a. Seluruh siswa dibawa keluar kelas (Sungai/kah, gunung, atau tempat lainnya) untuk mengumpulkan batu - batuan kemudian diamati dan dikelompokkan jenis - jenisnya.

b. Membuat laporan

No	Jenis Batuan	Berada di
1	Batuan beku	1..... 2.....
2	Batuan Sedimen	1..... 2.....
3	Batuan metamorf	1..... 2.....

C. Kegiatan akhir

1. Konsolidasi Pengetahuan  
membuat kesimpulan
2. Evaluasi tertulis
  1. Batuan terdiri dari tiga jenis, tuliskan jenis - jenis batuan itu.
  2. Tuliskan 3 batu yang termasuk pada batuan beku
  3. Batu yang berasal dari batu sedimen, karena mengalami tekanan alam akan menjadi apa?
  4. Marmer termasuk jenis batuan apa?